

Article history :

Received 25 Oktober 2025

Revised 20 November 2025

Accepted 2 Desember 2025

PENERAPAN *REWARD* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA SD ALAM MUHAMMADIYAH KEDANYANG GRESIK

Thalata Dea Merdeka

Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur

: thalatadeamerdeka08@gmail.com

Hasan Basri

Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur

hasanbasri@umg.ac.id

Abstract

This study aims to explore the application of reward methods to increase student learning enthusiasm in Islamic Religious Education (PAI) lessons at Muhammadiyah Kedanyang Elementary School in Gresik. The method used was Classroom Action Research (CAR), with two cycles involving all second-grade students as research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and oral tests to describe changes in student motivation before and after the implementation of rewards. The results showed a significant increase in student learning motivation after the teacher consistently provided rewards, both in the form of tangible rewards such as stickers and non-tangible rewards such as praise and recognition. Students became more active, enthusiastic, and proactive in participating during the learning process, and demonstrated improved attendance and punctuality in submitting assignments. Although some challenges, such as potential dependency on rewards, were encountered, the teacher was able to overcome them by implementing the principle of reward-giving wisely and in a balanced manner. These findings demonstrate that rewards can be an effective strategy in fostering student learning motivation and positive behavior in Islamic Religious Education (PAI) subjects in elementary schools.

Keywords: Reward; Learning Motivation; Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *reward* dalam meningkatkan semangat belajar siswa di pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Alam Muhammadiyah Kedanyang Gresik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan seluruh siswa kelas 2 sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan tes lisan untuk mendeskripsikan perubahan motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan reward. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah pemberian reward secara konsisten oleh guru, baik dalam bentuk penghargaan fisik seperti stiker maupun penghargaan non-fisik berupa pujian dan pengakuan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan proaktif dalam ikut serta selama proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan kehadiran dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

Meskipun ditemukan beberapa tantangan seperti potensi ketergantungan terhadap reward, guru mampu mengatasinya dengan menerapkan prinsip pemberian hadiah secara bijak dan seimbang. Temuan ini membuktikan bahwa reward dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar dan perilaku positif siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata kunci: Reward; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu kekuatan internal yang berperan sebagai pendorong utama bagi individu dalam melaksanakan berbagai tindakan serta memberikan arah yang jelas terhadap perilaku tersebut. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan, seseorang dipengaruhi oleh motif tertentu yang berasal dari faktor objek maupun subjek. Motivasi yang kuat menjadi faktor krusial yang menentukan kesediaan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas dengan penuh komitmen dan dedikasi. Dalam konteks pendidikan, peningkatan motivasi belajar pada peserta didik menjadi sangat penting untuk menumbuhkan semangat dan dorongan yang kuat agar mereka dapat belajar secara intensif dan konsisten¹. Motivasi berasal dari bahasa latin dari kata “*movere*” yang artinya bergerak maju. Dan sepadan dengan motivation dalam Bahasa Inggris yang diartikan dorongan, keinginan dan hasrat terhadap sesuatu. Motivasi yang ada didalam diri manusia merupakan proses yang ada didalam diri seseorang dan hal tersebut dapat dipertahankan dari waktu ke waktu². Seandainya dengan adanya motivasi akan menjadikan seseorang bergerak maju kedepan, maka orang tersebut akan terus melangkah dan melangkah. Adapun fungsi motivasi belajar yakni mendorong manusia untuk berbuat terhadap apa yang akan ia kerjakan motivasi untuk menentukan arah perbuatan, dan motivasi untuk menyeleksi perbuatan yang akan kita kerjakan. Melalui proses belajar mengajar yang optimal dicirikan dengan berikut: 1). Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2). Menambah dan menyakini kemampuan yang ada pada dirinya, 3). Hasil belajar yang dicapai oleh dirinya akan lama diingat dalam bentuk perilaku, 4. Hasil belajar dari peserta didik mencakup seluruh ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik³.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan siswa yang kurang termotivasi sehingga berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar. Permasalahan tersebut menuntut adanya strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pemberian reward atau penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan pencapaian siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward secara tepat mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan pada mata

¹ Nasman Adudu, “Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan,” *Al-Mihnah* 1, no. 4 (2023): 804–14, <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almihnah/article/view/2360>.

² Maria Magdalena Zagoto, Nevi Yarni, and Oskah Dakhi, “Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 259–65, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>; Maria Magdalena Zagoto, “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>.

³ Lina Marliza, Ahmadi Boerhan, and Salmi Wati, “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 27–38, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.104>; Zagoto, “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square.”

pelajaran PAI. Penghargaan ini berfungsi sebagai penguatan positif yang dapat meningkatkan semangat belajar serta membangun rasa percaya diri siswa. Studi terbaru oleh ⁴ menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Selain itu, ⁵ melaporkan bahwa pemberian reward secara konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 70%. Dengan demikian, penerapan reward pada pembelajaran PAI di kelas 2 SD Alam Muhammadiyah Kedanyang Gresik diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SD Alam Muhammadiyah Kedanyang Gresik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh ⁶ menunjukkan bahwa pemberian reward and punishment dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment secara bersamaan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian reward saja juga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa pemberian reward dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh ⁷ menunjukkan hasil bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 di SDN Malaka Jaya 08 Jakarta Timur. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh positif pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini akan lebih fokus pada pengaruh pemberian reward dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di kelas tinggi sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemberian reward dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas tinggi sekolah dasar.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pemberian reward sebagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAI guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara teoritik, motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menggerakkan dan mengarahkan individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perspektif behavioristik, reward berperan sebagai penguatan positif yang memperkuat perilaku yang diinginkan sehingga siswa terdorong untuk mempertahankan dan meningkatkan

⁴ Fauzatul Ummya Yuliana, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam," *Jurnal AS-SAID* 3, no. 1 (2023): 62–70, <https://ejournal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/148>.

⁵ Ela Kasrina, "Metode Reward Dan Punishment : Solusi Tepat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 7, no. 1 (2023): 97–109, <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.978>.

⁶ Hani Subakti and Kiftian Hady Prasetya, "Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basataka (JBT)* 3, no. 2 (2020): 106–17, <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>; Risma Nur Arsyah, Linda Zakiah, and M. Syarif Sumantri, "PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. Volume 09 No. 2 Juni 2024 (2024): 426–39, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13246>.

⁷ Al Fauzi Nurrohmatulloh and Ima Mulyawati, "Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8441–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3838>; Nur Arsyah, Zakiah, and Sumantri, "PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR."

prestasi belajarnya. Kajian literatur terbaru menegaskan bahwa pemberian reward yang tepat dan konsisten dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI yang menuntut pemahaman nilai-nilai agama secara mendalam. Oleh karena itu, penerapan reward menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami penerapan pemberian reward sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui PTK, peneliti dapat melakukan siklus perbaikan pembelajaran secara langsung di kelas dan mengamati perubahan motivasi siswa secara deskriptif dan kontekstual⁸. Peneliti berperan sebagai pelaksana utama tindakan, pengamat, fasilitator, dan pencatat data. Kehadiran peneliti di kelas memungkinkan pengamatan langsung terhadap dinamika pembelajaran dan respons siswa secara real-time. Peneliti juga berkolaborasi dengan guru PAI dan wali kelas untuk memastikan tindakan berjalan efektif.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 SD Alam Muhammadiyah Kedanyang Gresik tahun pelajaran 2025/2026. Sampel penelitian adalah satu kelas yang terdiri dari 24 siswa, dipilih secara purposive karena kelas ini memiliki tingkat motivasi belajar yang beragam dan mewakili karakter siswa sekolah dasar. Subjek utama adalah seluruh siswa kelas 2, sedangkan informan pendukung adalah guru PAI dan wali kelas yang membantu dalam pelaksanaan tindakan dan pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi ini mencakup kondisi di dalam kelas, perilaku siswa yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, teknik wawancara juga digunakan, yang merupakan proses komunikasi antara pewawancara dan narasumber^{9 10}. Misalnya, pemahaman siswa mengenai metode reward dan punishment, tantangan yang mereka hadapi, serta harapan solusi dari siswa tersebut. Selain itu, tes digunakan sebagai alat evaluasi berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh jawaban dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tindakan¹¹. Dari ketiga jenis tes yang ada, peneliti memilih menggunakan tes lisan karena melalui metode ini peneliti dapat berinteraksi langsung dengan siswa dan guru di lapangan. Selain itu, tes lisan bersifat konstruktif dan sesuai dengan kondisi nyata yang dialami oleh siswa dan guru. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus meliputi empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika hasil pada siklus pertama belum mencapai target yang diinginkan, maka keempat tahap tersebut akan diulang pada siklus berikutnya. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

⁸ Nofriza Efendi et al., "Penerapan Fun Rewards Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 183–88, <https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.2222>.

⁹ Amiruddin, *Metode Penelitian Ekonomi Islam. Publica Indonesia Utama. Anggraini*, 2022.

¹⁰ (Amiruddin, 2022.; Kasrina, 2023)

¹¹ (Cholifah, 2019.; Kasrina, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 2 SD Alam Muhammadiyah Kedayang Gresik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes lisan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas 2 SD Alam Muhammadiyah Kedayang Gresik pada mata pelajaran PAI setelah penerapan reward. Berdasarkan keterangan dari Ustadzah Irma selaku guru PAI, sistem reward digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Jenis reward yang diberikan bervariasi, mencakup reward fisik seperti stiker, serta reward non-fisik berupa pujian verbal yang bermakna positif, seperti ucapan "Masya Allah", "Mumtaz", atau "Good job". Pemberian reward ini tidak hanya didasarkan pada prestasi akademik, tetapi juga perilaku positif sehari-hari seperti kerapian, ketertiban, dan sikap tolong-menolong.

Pada siklus pertama, teridentifikasi adanya siswa yang kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun, setelah Ustadzah Irma secara konsisten memberikan reward, terjadi perubahan positif pada sikap dan partisipasi siswa. Sebagai contoh, persentase siswa yang secara sukarela menjawab pertanyaan guru meningkat dari sekitar 40% pada awal siklus pertama menjadi 70% pada akhir siklus yang sama. Temuan ini konsisten dengan laporan Kasrina (2023)¹² yang menyatakan bahwa pemberian reward secara konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 70%. Selain itu, hasil tes lisan mengindikasikan peningkatan pemahaman materi PAI, ditandai dengan respons yang lebih cepat dan tepat dari siswa.

Pada siklus kedua, motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang lebih nyata. Siswa menjadi lebih proaktif dalam bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Antusiasme mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI juga sangat tinggi. Data observasi mencatat peningkatan yang signifikan pada kehadiran dan ketepatan waktu pengumpulan tugas. Siswa yang sebelumnya pasif kini mulai menunjukkan inisiatif untuk memperoleh reward, misalnya dengan menjadi yang pertama mengangkat tangan atau membantu teman. Peningkatan motivasi belajar ini mendukung perspektif behavioristik yang menyatakan bahwa reward berperan sebagai penguatan positif yang memperkuat perilaku yang diinginkan.

Pemberian reward dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Reward yang diberikan tidak hanya mencakup bentuk material, tetapi juga non-material seperti pujian dan pengakuan. Pengakuan publik, seperti tepuk tangan atau kesempatan memimpin doa, terlihat memberikan dampak positif yang lebih besar pada rasa percaya diri siswa dan semangat mereka untuk terus berprestasi. Hal ini konsisten dengan studi Yuliana dan Faizatul Ummya (2023)¹³

yang menemukan bahwa penerapan reward dan punishment efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Meskipun efektif, penerapan reward juga menghadirkan tantangan tersendiri.

Salah satu yang diungkapkan Ustadzah Irma adalah potensi ketergantungan siswa terhadap hadiah, dimana motivasi belajar siswa dapat berkurang jika tidak ada imbalan. Ini menunjukkan bahwa jika tidak dikelola dengan bijak, sistem reward dapat menimbulkan efek negatif seperti sikap meremehkan kegiatan belajar tanpa imbalan. Tantangan lain adalah soal keadilan dan

¹² Kasrina, "Metode Reward Dan Punishment : Solusi Tepat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

¹³ Yuliana, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam."

kejelian guru dalam mengamati setiap siswa, mengingat ada kemungkinan guru tidak melihat setiap usaha siswa, terutama yang duduk di bagian belakang kelas, sehingga siswa merasa tidak diperhatikan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pengamatan yang menyeluruh dan adil dalam memberikan penghargaan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Ustadzah Irma menerapkan prinsip "tarik-ulur", yaitu tidak selalu memberikan reward secara rutin, agar siswa tidak sepenuhnya bergantung pada hadiah dan tetap mengembangkan motivasi intrinsik.

Selain itu, strategi lain yang digunakan adalah mengawali pembelajaran dengan pemantik (stimulus) yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar meskipun tanpa reward sekalipun. Secara kontekstual, penerapan reward sangat relevan dalam pembelajaran PAI, mengingat mata pelajaran ini menuntut pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama. Dengan motivasi yang lebih tinggi, siswa menjadi lebih terbuka untuk menerima dan menginternalisasi ajaran agama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar PAI mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa reward tidak hanya meningkatkan kinerja akademis, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran PAI, yang merupakan landasan penting bagi pengembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, sistem reward dinilai cukup efektif dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di kelas 2. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada cara implementasi guru, keseimbangan antara reward dan motivasi internal, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas secara adil dan proporsional. Dengan pendekatan yang tepat, reward dapat menjadi sarana pembelajaran yang positif dan mendorong perkembangan sikap serta prestasi belajar siswa secara holistik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 2 SD Alam Muhammadiyah Kedanyang Gresik, dapat disimpulkan bahwa penerapan reward secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Reward yang diberikan berupa penghargaan fisik (seperti stiker) maupun non-fisik (seperti pujian positif dan pengakuan di depan kelas) mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Peningkatan partisipasi dan pemahaman materi terlihat secara nyata dari siklus ke siklus, dengan semakin banyak siswa yang secara sukarela berpartisipasi, menunjukkan inisiatif, serta meningkatnya kehadiran dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas.

Namun, penerapan reward juga menghadirkan tantangan berupa potensi ketergantungan siswa terhadap hadiah dan perlunya keadilan dalam pemberian penghargaan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan prinsip keseimbangan dalam memberikan reward serta melakukan variasi strategi agar siswa tetap dapat mengembangkan motivasi intrinsik mereka.

Dengan demikian, reward dapat menjadi strategi pembelajaran yang positif dan konstruktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, asalkan diimplementasikan secara bijak, adil, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adudu, Nasman. "Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan." *Al-Mihnah* 1, no. 4 (2023): 804–14. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almihnah/article/view/2360>.

Amiruddin. *Metode Penelitian Ekonomi Islam. Publica Indonesia Utama*. Anggraini, 2022.

Cholifah, A. W. & T. N. “Instrumen Tes Tematik Terpadu . Media Nusa Creative,” 2019.

Efendi, Nofriza, Desi Indriyani, Muhardila Fauziah, and Sonia Yulia Friska. “Penerapan Fun Rewards Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar.” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 183–88. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.2222>.

Kasrina, Ela. “Metode Reward Dan Punishment : Solusi Tepat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 7, no. 1 (2023): 97–109. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.978>.

Marliza, Lina, Ahmadi Boerhan, and Salmi Wati. “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Peserta Didik.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 27–38. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.104>.

Nur Arsyah, Risma, Linda Zakiah, and M. Syarif Sumantri. “PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. Volume 09 No. 2 Juni 2024 (2024): 426–39. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13246>.

Nurrohmatulloh, Al Fauzi, and Ima Mulyawati. “Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8441–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3838>.

Subakti, Hani, and Kiftian Hady Prasetya. “Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basataka (JBT)* 3, no. 2 (2020): 106–17. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>.

Yuliana, Fauzatul Ummya. “Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam.” *Jurnal AS-SAID* 3, no. 1 (2023): 62–70. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/148>.

Zagoto, Maria Magdalena. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>.

Zagoto, Maria Magdalena, Nevi Yarni, and Oskah Dakhi. “Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2019): 259–65. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>.